

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak besar terhadap sektor ekonomi, termasuk perbankan. Pada awalnya, pasar saham global menunjukkan ketahanan, namun ketika pandemi semakin meluas, pasar mengalami volatilitas tinggi. Sektor perbankan, yang merupakan tulang punggung sistem keuangan, menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), tekanan likuiditas, serta perubahan perilaku nasabah yang beralih ke layanan digital. Namun, di sisi lain, pandemi juga mempercepat transformasi digital perbankan, yang membuka peluang pertumbuhan baru bagi industri ini. (kompas.com, 2020).

Investasi di pasar modal merupakan strategi keuangan yang penting dalam mengoptimalkan keuntungan jangka panjang. Seiring dengan berkembangnya pasar modal, pemilihan saham yang tepat menjadi tantangan utama bagi investor. Dalam konteks ini, pendekatan analisis fundamental berbasis indikator keuangan sangat diperlukan untuk menilai kelayakan suatu saham. Benjamin Graham, sebagai bapak investasi nilai (Value Investing), menekankan pentingnya penggunaan indikator keuangan dalam menilai nilai intrinsik suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator keuangan terhadap harga saham dalam perspektif Benjamin Graham, khususnya di sektor perbankan, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI,2023), sepanjang tahun 2020-2023, terjadi lonjakan jumlah investor sebesar 56,45% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan dominasi investor ritel muda di bawah usia 30 tahun. Tren ini menunjukkan peningkatan minat investasi yang perlu didukung oleh pemahaman analisis fundamental agar keputusan investasi lebih berbasis data dan tidak sekedar mengikuti tren spekulatif. Selain itu, menurut laporan otoritas Jasa Keuangan (OJK,2023), terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah investor pasar modal, yang pada tahun 2023 mencapai lebih dari 11,2 juta investor, menunjukkan tingginya animo masyarakat terhadap investasi saham. Lebih lanjut, laporan McKinsey & Company (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan digitalisasi di sektor keuangan mendorong peningkatan partisipasi investor ritel dalam pasar modal. Peningkatan ini sejalan dengan fenomena global, di mana negara berkembang seperti Indonesia mengalami lonjakan transaksi digital yang juga berkontribusi pada pertumbuhan investasi di sektor keuangan.

Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor makro ekonomi, industri, dan spesifik perusahaan. Kondisi ekonomi secara keseluruhan, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang, dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Penurunan suku bunga, misalnya, sering sekali meningkatkan daya tarik investasi di pasar saham

karena menurunkan biaya modal bagi perusahaan (Mishkin,2021). Serta setiap sektor industri memiliki karakteristik berbeda dalam menghadapi perubahan ekonomi. Sektor perbankan, misalnya, sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan regulasi keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK,2023). Dan kinerja perusahaan individu juga memainkan peran penting dalam menentukan harga saham. Profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan manajemen adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai suatu saham (Brigham & Houston,2019). Menurut penelitian Fama dan French (1992), faktor fundamental perusahaan seperti laba bersih, return on equity (ROE), dan price-to-earnings ratio (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor sering menggunakan kombinasi faktor makro dan mikro dalam melakukan keputusan investasi untuk meminimalkan resiko dan memaksimalkan keuntungan.

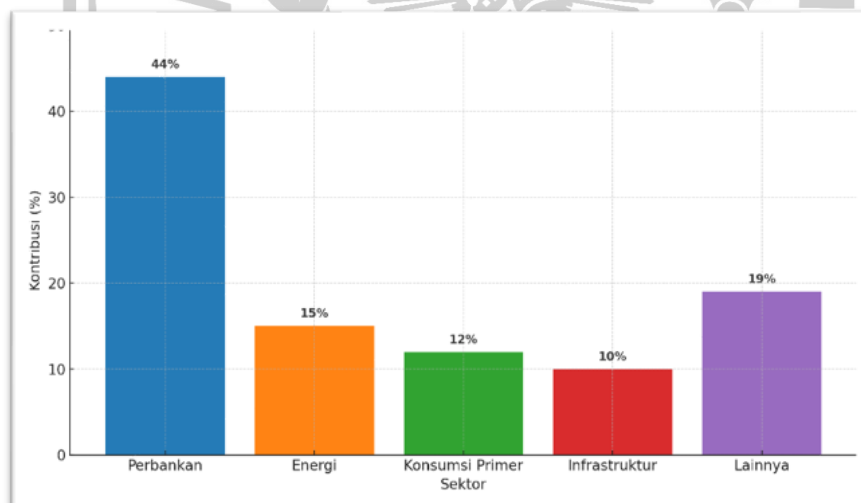
Benjamin Graham mengembangkan pendekatan investasi nilai (value investing) yang berfokus pada analisis fundamental untuk menilai harga wajar suatu saham. Beberapa indikator utama yang menjadi dasar dalam penilaian saham menurut Graham adalah EPS, PBV, PER, ROE, CR, dan DER. Earnings Per Share (EPS), mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham. Menurut Graham & Dodd (1934), saham dengan EPS tinggi cenderung lebih menarik karena menunjukkan profitabilitas yang kuat. Price Book Value (PBV) mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Graham menyarankan investasi pada saham dengan PBV rendah karena seringkali saham tersebut berada dalam kondisi undervalue (Graham,1949). Price Earnings Ratio (PER), menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Saham dengan PER rendah sering dianggap lebih menarik karena lebih murah dibandingkan laba yang dihasilkan (Tandelilin,2020). Return On Equity (ROE), mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Graham menekankan pentingnya memilih saham dengan ROE tinggi untuk mendapatkan keuntungan optimal (Damodaran,2022). Current Ratio (CR), menggambarkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Graham menyarankan memilih perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sehat sebagai bentuk mitigasi risiko keuangan (Kasmir,2016). Debt To Equity Ratio (DER), menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Graham menyarankan untuk menghindari perusahaan dengan DER tinggi karena menandakan risiko keuangan yang lebih besar (Brigham & Houston,2019).

Setiap indikator keuangan memiliki hubungan yang berbeda terhadap harga saham. Berikut adalah hubungan masing-masing faktor dengan harga saham berdasarkan teori Benjamin Graham dan Penelitian terdahulu. Seperti, EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar per sahamnya, sehingga meningkatkan daya tarik investor (Graham & Dodd,1934). Serta penelitian oleh Yulita dan Rahayu (2020) menemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Saham dengan PBV rendah sering dianggap undervalue dan memiliki potensi apresiasi harga lebih tinggi di masa mendatang (Brigham & Houston, 2019). Studi oleh Alshifa (2021), menunjukkan bahwa PBV memiliki korelasi positif terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham lebih murah

dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, yang menarik bagi investor (Tandelilin,2020). Studi oleh Damodaran (2022) menunjukkan bahwa saham dengan PER rendah cenderung memberikan imbal hasil jangka panjang yang lebih tinggi. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan, yang sering dikaitkan dengan kenaikan harga saham (damodaran,2022). Penelitian oleh Yulita dan Rahayu (2020), menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap harga saham. CR yang tinggi menandakan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, namun dampaknya terhadap harga saham bervariasi tergantung industri (Kasmir,2016). Studi oleh Alshifa (2021) menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan yang lemah dengan harga saham di sektor perbankan. DER yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, sehingga lebih menarik bagi investor konservatif (Graham,1949). Penelitian oleh Yulita dan Rahayu (2020) menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, menunjukkan bahwa faktor ini mungkin lebih relevan dalam industri dengan struktur modal berbeda.

Pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor utama yang menjadikannya lebih menarik dibandingkan sektor lainnya. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional, dengan kontribusi lebih dari 40% terhadap total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (OJK,2023).

Gambar 1. 1



Sumber: (BEI,2024)

Hal ini menunjukkan bahwa perbankan memiliki stabilitas dan daya tarik investasi yang kuat. Berbeda dengan sektor lain seperti manufaktur atau pariwisata yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi, perbankan memiliki daya tahan lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (McKinsey & Company, 2023). Sektor perbankan menjadi sektor yang mengalami transformasi digital terbesar, dengan peningkatan layanan perbankan berbasis teknologi seperti mobile banking dan digital payment yang semakin meningkat sejak pandemi COVID-19 (Bank Indonesia,2023). Saham sektor perbankan memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, menjadikannya lebih menarik bagi investor karena kemudahan dalam

transaksi jual beli saham (BEI,2023).

Beberapa sektor lain seperti manufaktur dan pariwisata juga memiliki potensi pertumbuhan, namun sektor perbankan lebih menarik bagi investor karena beberapa alasan yaitu, sektor perbankan memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap guncangan ekonomi dibandingkan sektor lain seperti pariwisata atau ritel yang cenderung lebih berdampak oleh kondisi ekonomi makro (OJK,2023). Perbankan mendapat pengawasan ketat dari pemerintah dan OJK yang memastikan stabilitas dan keamanan investasi. Saham perbankan termasuk dalam kategori saham dengan volume perdagangan tinggi di BEI, menjadikannya lebih menarik bagi investor. Sektor perbankan mengalami transformasi digital yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya, dengan peningkatan transaksi online dan adopsi teknologi finansial yang pesat (McKinsey & Company,2023).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa aspek, kontribusi akademik menyediakan referensi baru dalam kajian investasi berbasis fundamental dengan menggunakan pendekatan Benjamin Graham. Memberikan analisis empiris mengenai dampak indikator keuangan terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia. Serta, kontribusi praktis, memberikan wawasan bagi investor dalam memilih saham perbankan dengan analisis fundamental berbasis indikator keuangan. Membantu regulator dan pengambil kebijakan dalam memahami pola investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor perbankan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan Benjamin Graham dengan kondisi pasar saham Indonesia pascapandemi. Dengan menggunakan data terbaru (2020-2023). Untuk melihat bagaimana faktor fundamental mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor perbankan setelah adanya transformasi digital dan perubahan perilaku investasi.

Pemilihan variabel penelitian ini berdasarkan perspektif Benjamin Graham. Namun, penelitian acuan yang berkaitan dengan indikator keuangan yang digunakan oleh Benjamin Graham relatif terbatas, yaitu hanya sebanyak tiga penelitian, yaitu oleh Yulita dan Rahayu (2022), Rachmattullah dan Faturohman (2021), serta Chang (2021). Oleh sebab itu, peneliti juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu serupa untuk melengkapi kekurangan pada penelitian terkait perspektif Benjamin Graham.

Implikasi penelitian ini mempunyai ilustrasi riset yaitu perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020- 2023 yang tercatat pada indeks LQ45. Periode tahun penelitian yang digunakan hanya 4 tahun, yaitu pada tahun 2020-2023. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap investor dan trader dalam menentukan keputusan investasi pada saat pasca pandemi Covid-19 dan terjadinya fenomena lonjakan jumlah investor domestik di BEI (idxchannel.com, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada problematika yang telah diungkapkan pada latar belakang, perkembangan sektor perbankan yang pesat, khususnya selama periode 2020-2023, menjadi perhatian investor karena stabilitas dan daya tariknya dalam kondisi ekonomi yang dinamis. Rasio-rasio keuangan seperti EPS, PBV, PER, ROE, CR, dan DER sering dijadikan pertimbangan utama dalam menilai kinerja dan prospek saham perusahaan

perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah rasio-rasio tersebut secara signifikan memengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan pendekatan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?
6. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah di atas, dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya-Nya :

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam menganalisa faktor yang memengaruhi kebijakan Perusahaan.
2. Bagi Investor
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi komponen tambahan bagi investor, calon investor, serta konsultan dan manajer investasi dalam mempertimbangan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis untuk mengkaji atau menganalisis ilmu yang lebih luas. khususnya tentang

pengaruh komponen-komponen *Benjamin Graham's perspective* terhadap pengukuran kinerja saham dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

